

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah. Pendidikan tinggi mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Berdasarkan data yang terdapat di pangkalan data Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2019 jumlah perguruan tinggi di Indonesia saat ini adalah 4.699 yang didalamnya terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, universitas dan akademi komunitas.

Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) menyebutkan bahwa SNPT terdiri dari Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Standar nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. yang mencakup: standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, standar pembiayaan pembelajaran.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 8 dijelaskan bahwa standar sarana prasarana adalah standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Pemerintah melalui peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan, yang menyangkut standar sarana dan prasarana secara nasional pada Bab VII Pasal 42 kemudian hal ini dijelaskan kembali dalam Permenristek Nomor 44 Tahun 2015, sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang perlu diperhatikan kualitasnya. Jika sarana dan prasarana tidak memadai, akan menghambat proses pembelajaran dan akhirnya sulit diharapkan adanya kompetensi lulusan yang bermutu tinggi. Hal ini dapat dilihat pada penelitian Ismail (2015) mengenai pengaruh sarana prasarana akademik dan kualitas mengajar dosen

terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana akademik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa perbaikan sarana prasarana akademik akan mengakibatkan peningkatan kualitas prestasi belajar mahasiswa.

Sarana prasarana akademik juga berpengaruh langsung positif terhadap kualitas mengajar dosen. Hal ini dipertegas oleh Arafah (2010) yang membahas pengaruh sarana prasarana akademik, kualitas mengajar dosen, atmosfer akademik, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Disimpulkan bahwa perbaikan sarana prasarana akademik akan mengakibatkan peningkatan kualitas mengajar dosen. Kualitas mengajar dosen berpengaruh positif terhadap atmosfer akademik. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas mengajar dosen akan mengakibatkan terciptanya atmosfer akademik yang kondusif. Kualitas mengajar dosen berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Temuan ini berarti bahwa peningkatan kualitas mengajar dosen akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan penelitian Nuraini, dkk (2018) yang membahas mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap semangat dan hasil belajar mahasiswa, sarana dan prasarana berpengaruh dalam semangat belajar mahasiswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Disamping itu, Efektivitas proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. (Sawitry, 2015).

Berdasarkan tren dari tahun ke tahun peminat UNJ semakin meningkat. Dengan tingginya animo masyarakat untuk dapat diterima sebagai mahasiswa di UNJ, maka tingkat *use factor* bangunan di UNJ cukup tinggi. Hal ini terlihat dalam

data peminat UNJ pada Saleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Negeri Jakarta (PENMABA UNJ) dalam tiga tahun terakhir pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Data Peminat Universitas Negeri Jakarta

	2016	2017	2018
SNMPTN	45.738	36.088	42.613
SBMTPN	45.163	56.328	62.044
PENMABA	16.841	24.584	25.790
Jumlah	107.742	117.000	130.447

Sumber: snmptn.ac.id, sbmptn.ac.id, penmaba.unj.ac.id, 2019

Fakultas Teknik adalah salah satu fakultas yang dimiliki Universitas Negeri Jakarta. Saat ini Fakultas Teknik memiliki 19 program studi. Program studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan merupakan salah satu program studi yang ada dibawah naungannya.

Program studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan saat ini memiliki 11 ruang kelas teori yang tersebar di dua gedung yang berbeda. Ditinjau dari jadwal pemakaian ruangan, ruang kelas teori masih digunakan bersama dengan program studi DIII Teknik Sipil dan DIII Transportasi. Selain itu, program studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan memiliki 5 laboratorium diantaranya Laboratorium Batu Beton, Laboratorium Mekanika Tanah, Laboratorium Uji Bahan, Bengkel Kayu, serta Bengkel Plambing. Jika ruang kelas teori digunakan bersama dengan dua program sudi lainnya, maka laboratorium masih digunakan bersama DIII Teknik Sipil.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Ignatius (2019) yang membahas mengenai Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Laboratorium dan Bengkel

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana di laboratorium program studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, didapatkan kesimpulan (1) Kapasitas ruangan Bengkel Kayu adalah yang paling mendekati standar kapasitas ruangan dengan persentase sebesar 92.42%, diikuti dengan Bengkel Plambing dengan persentase sebesar 33.00%, dan Laboratorium Uji Bahan dengan persentase sebesar 26.66%. (2) Ketersediaan peralatan di Bengkel Plambing adalah yang paling mendekati standar ketersediaan peralatan dengan persentase sebesar 69.10%, diikuti Bengkel Kayu dengan persentase sebesar 59.21%, terakhir Laboratorium Uji Bahan dengan persentase 55.56%. Hal ini disimpulkan bahwa hanya Bengkel Kayu yang memenuhi standar yang ditetapkan sedangkan Bengkel Plambing dan Laboratorium Uji Bahan masih tidak memenuhi standar kapasitas yang ditetapkan. Berkaitan dengan ketersediaan alat praktik, hanya Bengkel Plambing yang sudah memadai sedangkan Bengkel Kayu dan Laboratorium Uji Bahan masih diperlukan penambahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, sarana dan prasarana merupakan salah satu yang memiliki pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana masuk dalam penilaian akreditasi program studi. Dalam hal melengkapi borang akreditasi program studi maka dilakukan penelitian untuk melanjutkan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini sangat dibutuhkan. Penelitian ini nantinya akan mejadi penelitian kebijakan untuk mendukung kebijakan atau analisis terhadap masalah-masalah sosial untuk membantu pengambil kebijakan memecahkan dengan jalan menyediakan masukan- masukan pertimbangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur ketersediaan ruang serta

kapasitas ruang pada ruang kelas yang berada di Gedung L4. Gedung L4 dipilih karena berdasarkan jadwal perkulahan semester 110, Gedung ini yang sering digunakan untuk proses perkuliahan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan. Selain ruang kelas, ruang koordinator program studi, ruang dosen, serta Laboratorium Mekanika Tanah serta mengukur tingkat kepuasan pengguna, ruang kelas gedung L4, ruang dosen dan Laboratorium Mekanika Tanah.

Peneliti merasa perlu adanya penelitian untuk mengetahui menganalisis sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran di program studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang kemungkinan timbul dalam penelitian ini, diantaranya

1. Apakah peralatan dan perlengkapan penunjang proses pembelajaran yang tersedia di ruang kelas Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNJ sudah mampu memenuhi kegiatan pembelajaran?
2. Apakah luas ruangan kelas Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNJ sudah efektif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran?
3. Apakah luas ruangan Laboratorium Mekanika Tanah Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNJ sudah efektif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik?
4. Apakah luas ruangan dosen rumpun Teknik sipil FT UNJ sudah efektif untuk menampung kegiatan akademisi?

5. Apakah pengguna sarana dan prasarana program studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNJ sudah merasa puas?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, serta agar masalah yang diteliti tidak menjadi terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi dengan:

1. Penelitian ini dilakukan pada ruang kelas yang berada di Gedung L4. Gedung L4 dipilih karena berdasarkan jadwal perkulahan semester 110, gedung ini yang sering digunakan untuk proses perkulahan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan. ruang koordinator program studi, ruang dosen, serta Laboratorium Mekanika Tanah di program studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ, di semester 110.
2. Penelitian ini mengamati tentang luas ruangan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas lainnya, baik di ruang kelas, ruang koordinator program studi, ruang dosen, ruang rapat, ruang sidang, serta Laboratorium Mekanika Tanah.
3. Standar mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015, Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi (2011), serta Rancangan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) 2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta batas yang ada maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah sarana dan prasarana

di program studi Pendidikan Teknik Bangunan telah memenuhi kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran?

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas peralatan dan perlengkapan yang ada di ruang kelas teori, laboratorium, ruang dosen serta ruang penunjang Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan tentang jumlah peralatan dan perlengkapan yang tersedia dengan kebutuhan pembelajaran di yang ada ruang kelas teori, laboratorium, ruang dosen serta ruang penunjang laboratorium Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.
3. Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan program studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ sesuai dengan borang penilaian akreditasi.
4. Luaran penelitian ini adalah data ketersediaan sarana, kapasitas ruangan, serta kepuasan pengguna sarana dan prasarana program studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ